

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan menganalisis datanya dengan menggunakan statistik.¹ Penelitian kuantitatif biasanya dilakukan terhadap sampel yang dipilih secara acak sehingga kesimpulan yang diambil dari penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi sampel.² Dan dalam penelitian ini hubungan kausal antara dua variabel dimoderatori oleh variabel lain. Hubungan kausal merupakan hubungan sebab dan akibat, maka dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).³ Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen, variabel ini juga disebut juga sebagai variabel independen ke dua.⁴

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 1 yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kalimantan Selatan,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R & D*, Kedua (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

² Sugiyono, 17.

³ Sugiyono, 66.

⁴ Sugiyono, 69.

70235, dan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin kampus 2 yang bertempat di Jalan Pandaran, Guntung Manggis, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan, 70732.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin, yang memiliki dan menggunakan aplikasi TikTok.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian atau variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai variabel bebas (X)
- b. *Coping Stress* sebagai variabel terikat (Y)
- c. Kontrol Diri sebagai variabel moderator (Z)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek-objek dan subyek-subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang darinya peneliti tetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan melalui penelitian.⁵ Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Jumlah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin yang berada di kampus 1 maupun kampus 2 yang berjumlah 9.983 orang, namun tidak diketahui pasti berapa jumlah mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok.

⁵ Sugiyono, 126.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi dan merupakan ciri dari populasi tersebut. Apabila suatu populasi penelitian terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan oleh peneliti, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁶ Bila jumlah populasi dalam penelitian tidak diketahui secara pasti jumlahnya, yang mana pada penelitian ini populasi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan aplikasi TikTok tidak diketahui. Maka perhitungan jumlah sampel dapat, menggunakan rumus Conchran maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

Rumus Conchran ialah; $n = \frac{z^2 pq}{e^2}$

n = jumlah sampel yang diperlukan

Z = Harga dalam kurva normal untuk simpangan 5%, dengan nilai 1,96

P = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), 5%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ orang}$$

⁶ Sugiyono, 127.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Concranh diatas maka jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini berjumlah 385 orang.⁷

Adapun metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive*. Teknik sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. *Non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁸ Dengan pertimbangan teknik sampling tersebut, maka kriteria subjek sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif Strata 1 (S1) UIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Memiliki dan menggunakan TikTok.
- 3) Bersedia menjadi responden

E. Data dan Sumber Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu memuat data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, berdasarkan observasi, wawancara, dan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Adapun data sekunder didapatkan peneliti dari penelitian kepustakaan serta dari dokumen-dokumen yang ada.

⁷ Sugiyono, 136–39.

⁸ Sugiyono, 128–33.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang meminta responden memberikan serangkaian jawaban atau pernyataan tertulis sebagai tanggapannya. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pernyataan/pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan langsung kepada responden atau dikirimkan melalui Internet.⁹ Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu identitas partisipan, kuesioner intensitas penggunaan aplikasi TikTok, kuesioner *coping stress*, dan kuesioner kontrol diri.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.¹¹

⁹ Sugiyono, 199–200.

¹⁰ Sugiyono, 203.

¹¹ Sugiyono, 195.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa berkas atau arsip resmi yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai tempat penelitian dan untuk melihat dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrument akan disajikan dalam bentuk skala likert untuk masing-masing variabel. Butir pernyataan dikelompokkan pada dua jenis butir yakni *favorable* dan *unfavorable*. Skor jawaban yang akan diberikan pada subjek bernilai 1 sampai dengan 4. Adapun kriteria pemberian skor pada item yaitu sebagai berikut:

TABEL 3. 1 KRITERIA PEMBERIAN SKOR

Butir	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

Terdapat tiga jenis instrumen dalam penelitian ini. Yang pertama untuk mengukur intensitas penggunaan aplikasi TikTok yang merupakan variabel bebas. Adapun yang kedua variabel *coping stress* diukur menggunakan alat ukur Brief COPE, skala yang disusun oleh Carver dkk. Dan ketiga, untuk mengukur variabel kontrol diri menggunakan alat ukur SCS (*Self Control Scale*) yang disusun oleh Tangney dkk. Ketiga skala yang digunakan tersebut merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya, yang kemudian oleh peneliti dimodifikasi. Adaptasi skala psikologi memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan budaya ataupun konten materi dengan keperluan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian modifikasi

memungkinkan peneliti untuk menambah maupun mengurangi item, serta mengubah beberapa bagian yang kurang sesuai dengan sampel penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan skala psikologi dengan adaptasi dan modifikasi ini dianggap memungkinkan, namun peneliti diharuskan untuk melakukan uji coba ulang kepada kelompok yang representatif dengan sampel penelitian. Hal ini dikarenakan adanya perubahan pada skala psikologi dan unsur baru yang belum diketahui validitas serta reliabilitasnya.¹²

1. Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi TikTok

Peneliti mengadaptasi dan kemudian memodifikasi skala ini yang awalnya dibuat oleh Fauziah¹³ berdasarkan pendapat dari Ajzen¹⁴ antara lain Perhatian, Penghayatan, Durasi dan Frekuensi. Skala ini digunakan untuk mengetahui intensitas penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 3. 2 *BLUE PRINT* SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK SEBELUM UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Perhatian	Perhatian individu berfokus untuk mengakses aplikasi TikTok dan tertarik dengan hal-hal yang ditampilkan pada aplikasi TikTok.	1, 2, 7, 12	5, 14, 13, 18	8
2.	Penghayatan	Pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan	17, 20, 24, 28	23, 27, 30, 3	8

¹² Ahmad Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2020), 23–24.

¹³ Luluk Fauziah, “Hubungan Antara Intensitas Melihat TikTok Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Sultan Agung, 2020).

¹⁴ Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour*.

LANJUTAN TABEL 3.2

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
3.	Durasi	Berapa lamanya waktu subyek untuk mengakses aplikasi TikTok	31, 32, 4, 11	29, 6, 19, 16	8
4.	Frekuensi	Seberapa sering subyek mengakses aplikasi TikTok	9, 22, 15, 26	8, 21, 25, 10	8
Jumlah			16	16	32

2. Skala Coping Stress

Pada skala ini peneliti mengadaptasi dan memodifikasi berdasarkan skala oleh Faisal¹⁵ yang diterjemahkan dari skala Brief COPE yang disusun oleh Carver¹⁶. Skala ini digunakan untuk melihat *coping stress* pada mahasiswa UIN Antasari yang menggunakan aplikasi TikTok.

TABEL 3. 3 BLUE PRINT SKALA COPING STRESS SEBELUM UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Problem-focused coping</i>	• <i>Active coping</i>	2, 7	29, 30	4
		• <i>Planning</i>	14, 25	31	3
		• <i>Seeking of instrumental support</i>	10, 23	32, 33	4
2.	<i>Emotional-focused coping</i>	• <i>Seeking social support for emotional reasons</i>	5, 15	34, 35	4
		• <i>Positive Reframing</i>	20, 17	37	3
		• <i>Denial</i>	3, 8	43	3
		• <i>Acceptance</i>	20, 24	37	3
		• <i>Turning to religion</i>	22, 27	38	3

¹⁵ Ahmad Faisal, "Pengaruh Strategi Coping, Social Support dan Faktor Demografis Terhadap Psychological Well-Being Mahasiswa Perantau Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁶ Charles S. Carver, "You Want to Measure Coping But Your Protocol's Too Long: Consider the Brief Cope," *International Journal of Behavioural Medicine* 4, no. 1 (1997): 92–100.

LANJUTAN TABEL 3. 3

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
3.	<i>Less useful coping</i>	• <i>Venting</i>	9, 21	39, 40	4
		• <i>Behavioral disengagement</i>	6, 16	44	3
		• <i>Self distraction</i>	1, 19	45	3
		• <i>Substance use</i>	4, 11	46	3
		• <i>Humor</i>	18, 28	41, 42	4
		• <i>Self blame</i>	13, 26	47, 48	4
Total Item			28	20	48

3. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dan memodifikasi dari skala yang digunakan oleh Angraini¹⁷ yang diterjemahkan dari skala *Self-Control Scale* (SCS) yang disusun oleh June P. Tangney.¹⁸ Skala ini digunakan untuk melihat kontrol diri pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 3. 4 *BLUE PRINT* SKALA KONTROL DIRI SEBELUM UJI COBA

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kedisiplinan diri (<i>self-discipline</i>)	Memfokuskan diri saat melakukan sesuatu	1, 22, 36, 24, 19, 37	2, 9, 10, 17, 29, 31	12
2.	Tindakan yang tidak impulsif (<i>non impulsive action</i>)	Melakukan sesuatu dengan pertimbangan tertentu, hati-hati, dan tidak terburu-buru	5, 25, 38, 39	4, 11, 12, 14, 20, 32, 33, 34	12
3.	Kebiasaan yang baik (<i>healthy habits</i>)	Mengatur pola perilaku menjadi kebiasaan yang baik	13, 26, 27	6, 16, 35	6

¹⁷ Indri Angraini, "Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Online Shopping Pada Wanita Usia Dewasa Awal" (Skripsi, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2019).

¹⁸ Tangney, Baumeister, dan Boone, "High Self-Kontrol Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success," 283.

LANJUTAN TABEL 3. 4

No.	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
4.	Etika kerja (<i>work ethics</i>)	Etika individu terhadap regulasi diri dalam beraktivitas	30, 40	3, 8, 23, 28	6
5.	Keandalan (<i>reability</i>)	Mengatur perilaku secara konsisten dalam mewujudkan setiap perencanaan	7, 15, 18	21, 41	5
Total Item			18	23	41

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana alat ukur psikologis mengukur variabel yang hendak diukur, uji validitas dilakukan agar mengetahui apakah alat ukur dapat mengukur secara tepat atau tidak.¹⁹ Suatu skala psikologi dianggap valid jika item-itemnya mampu mengukur atribut atau konstruk yang dikehendaki.²⁰ Validitas skala psikologi adalah salah satu syarat untuk menjadikan skor yang dihasilkan suatu skala psikologi dapat dipercaya dan berkualitas. Validitas skala psikologi terkait tentang ketepatan skala psikologi mengukur sesuatu yang ingin diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas skala psikologi, dilakukan proses validasi. Hasil dari proses validasi ini kemudian akan diketahui tingkat validitas.²¹

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi *Statistics Program for School Science (SPSS) for windows versi 25.0*. Adapun tahap uji validitas menggunakan SPSS yaitu:

- 1) Masukkan data yang sudah ada pada Data View

¹⁹ Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, 5.

²⁰ Saifuddin, 128.

²¹ Saifuddin, 157.

- 2) Lakukan analisis dengan menggunakan menu *Analyze* → *Scale* → *Reability Analisis*
- 3) Setelah itu muncul kotak Reability Analisis. Lalu pindahkan semua item pernyataan ke kotak sebelah kanan.
- 4) Klik *Statistics* → centang *Item* dan *Scale if Item deleted* pada *Descriptives for*. Centang *Correlations* pada *Intern-Item*. Centang *None* pada *ANOVA TABLE*.
- 5) Klik *Continue* kemudian klik *OK*.
- 6) Setelah data dimasukkan dan diolah maka hasil dari data tersebut dapat diketahui. Untuk melihat validitas setiap pernyataan pada variabel yang diuji, dapat dilihat pada kolom *Item-Total Correlation*.²²

Apabila item yang memiliki mencapai koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari pada 0,30 daya bedanya, maka dianggap memuaskan. Apabila jumlah item yang lolos melebihi jumlah item yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka kita dapat memilih item-item yang memiliki koefisien korelasi tertinggi. Sebaliknya apabila sesuai dengan jumlah yang lolos atau jika ada item yang dalam satu aspek gugur semua, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,25, sehingga jumlah item dapat tercapai atau terselamatkan.²³

²² Netty Herawati dan Fandi Rosi Sarwo Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Science (SPSS)* (Malang: AE Publishing, 2016), 163–66.

²³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, 2 ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 86.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah daya konsistensi suatu skala psikologi. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur psikologi, perlu diadakan uji coba alat ukur. Hasil pengujian alat ukur ini kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai reliabilitas alat ukur tersebut.²⁴ Reliabel mengacu pada tingkat keakuratan skor (angka) yang dihasilkan oleh instrument pengukuran. Selain itu, reliabel juga berkaitan dengan sejauh mana suatu alat ukur konsisten, artinya alat ukur tersebut menghasilkan hasil yang pada dasarnya sama bila digunakan pada waktu yang berbeda. Skor reliabilitas berkisar dari 0 hingga 1. Semakin dekat skornya dengan 1, maka alat ukur tersebut semakin reliabel dan memuaskan.²⁵

Devellis mengelompokkan batas-batas nilai koefisien reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Di bawah 0,60 tidak dapat diterima
- 2) Antara 0,60 sampai 0,65 dapat diterima tetapi kurang memuaskan
- 3) Antara 0,65 sampai 0,70 dapat diterima secara minimal
- 4) Antara 0,70 sampai 0,80 dapat diterima
- 5) Antara 0,80 sampai 0,90 sangat baik
- 6) Jauh di atas 0,90 sebaiknya skala yang disusun diperpendek.²⁶

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi *Statistics Program for School Science (SPSS) for windows versi 25.0*. Adapun tahap uji validitas menggunakan SPSS yaitu:

²⁴ Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, 5.

²⁵ Saifuddin, 9.

²⁶ Saifuddin, 207.

- 1) Masukkan data yang sudah ada pada *Data View*
- 2) Lakukan analisis dengan menggunakan menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
- 3) Setelah itu muncul kotak *Reliability Analysis*. Lalu pindahkan semua item pernyataan ke kotak sebelah kanan.
- 4) Klik *Statistics* → centang *Item* dan *Scale if Item deleted* pada *Descriptives for*. Centang *Correlations* pada *Intern-Item*. Centang *None* pada *ANOVA TABLE*.
- 5) Klik *Continue* kemudian klik *OK*.
- 6) Setelah data dimasukkan dan diolah maka hasil dari data tersebut dapat diketahui. Untuk melihat reliabilitas dari variabel yang diuji, dapat dilihat dari tabel *Reliability Statistic*.²⁷

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Agar dapat dianalisis, data harus diolah terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar untuk memastikan data yang dikumpulkan telah tervalidasi dan tersimpan dengan baik untuk kebutuhan analisis.²⁸

- a. *Editing*, proses pemeriksaan data untuk mengoreksi kesalahan atau kekurangan data yang telah dikumpulkan agar dapat dilengkapi. Hal-hal yang perlu diperhatikan berupa pengecekan sampel apakah sudah

²⁷ Herawati dan Edi, *Aplikasi Komputer Untuk Psikologi: Statistical Package for Social Science (SPSS)*, 177–81.

²⁸ Ivan Fanani Qomusuddin dan Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IMB SPSS Statistic 20.0* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 1.

memenuhi ketentuan, kejelasan data, kelengkapan data atau jawaban responden, dan keserasian jawaban responden.

- b. *Codeting*, proses pemberian kode pada tiap-tiap data yang telah didapat. Kode berupa isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- c. Tabulasi, proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai kebutuhan analisis.
- d. Interpretasi data, merupakan tahap akhir dalam pengolahan data karena peneliti menyajikan makna dari data yang telah dikumpulkan dan kesimpulan yang mudah dipahami pembaca.²⁹

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah diperoleh secara lengkap.³⁰ Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan data statistik. Data yang telah diperoleh nantinya akan diolah dengan bantuan aplikasi *Statistics Program for School Science (SPSS) for windows versi 25.0*. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang telah didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dapat diasumsikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi, sehingga hasil penelitian

²⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, ed. oleh Fandy Hutari (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 125–28.

³⁰ Qomusuddin dan Romlah, *Analisis Data Kuantitatif Dengan Program IMB SPSS Statistic 20.0*, 1.

kita bisa digeneralisasikan pada populasi. Normalitas data merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis parametik, yang salah satunya yaitu analisis korelasi.³¹ Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni: *jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.*³² Berikut cara melakukan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS:

- 1) Masukkan data yang sudah ada pada *Data View*
- 2) Lakukan analisis dengan menggunakan menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- 3) Selanjutnya akan muncul dialog *Linear Regression*. Masukkan variabel Y ke kolom *dependent* dan variabel X dan Z ke kolom *independent(s)*.
- 4) Klik *Save*. Centang pada bagian *Unstandardized* pada kotak residual. Lalu klik *Continue* dan *Ok*.
- 5) Pada *data view* akan muncul tambahan variabel RES_1.
- 6) Selanjutnya klik *Analyze* → *Non Parametric Test* → *Legacy Dialog* → *1 Sample K-S*.
- 7) Masukkan variabel *unstandardized residual* ke kolom *test variable list*. Pada kotak *test distribution* beri centang pada pilihan normal.

³¹ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IMB SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 56.

³² Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 115.

- 8) Klik *Ok*. Maka akan muncul output untuk uji normalitas kolmogrov-smirnov.³³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

- 1) Melihat nilai *tolerance*:
 - Jika nilai *tolerance* > 0.10 artinya tidak terjadi multikolineritas
 - Jika nilai *tolerance* < 0.10 artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):
 - Jika nilai VIF < 10.00 artinya tidak terjadi multikolinearitas
 - Jika nilai VIF > 10.00 artinya terjadi multikolineraitas.³⁴

Berikut cara melakukan uji multikolinearitas pada SPSS:

- 1) Masukkan data yang sudah ada pada *Data View*
- 2) Lakukan analisis dengan menggunakan menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- 3) Masukkan variabel Y ke kotak *dependent*, variabel X dan Z ke kotak *independent(s)*.
- 4) Klik tab *statistics* dan beri centang pada *collinearity diagnostic*. Klik *Continue* lalu *OK*. Maka hasil *output* akan keluar.³⁵

³³ Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 125–32.

³⁴ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 120.

³⁵ Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 140–41.

c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut heterokedastisitas. Adapun model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas.³⁶ Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yakni jika nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ artinya tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$ artinya terjadi heterokedastisitas.³⁷ Berikut cara melakukan uji heterokedastisitas pada SPSS:

- 1) Masukkan data yang sudah ada pada *Data View*
- 2) Lakukan analisis dengan menggunakan menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*
- 3) Pindahkan variabel Y ke kotak *dependent*, variabel X dan Z ke kotak *independent(s)*. Klik *Save*, pada kolom *Residual*, centang *Unstandarized*, lalu klik *Continue*. Klik *OK*.
- 4) Pada *data view* akan muncul variabel baru dengan nama RES_1.
- 5) Pada menu utama SPSS pilih *Analyze* → *Correlation* → *Bivariate*
- 6) Masukkan semua variabel, centang pada kolom *Spearman*.

³⁶ Gunawan, 146.

³⁷ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 122–23.

7) Klik *OK* dan akan muncul outputnya.³⁸

d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas.³⁹ Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat dengan dua cara, yakni:

1) Membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel:

- Jika nilai t-hitung lebih besar ($>$) dari nilai t-tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai hitung lebih kecil ($<$) dari nilai t-tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.
- Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.⁴⁰

³⁸ Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IMB SPSS Statistic 25)*, 147–53.

³⁹ Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 110.

⁴⁰ Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 168.

e. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tujuan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu untuk menguji apakah terdapat peran variabel moderator. *Moderate Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan analisis khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian antara variabel independent dengan variabel moderasi).⁴¹ Analisis MRA akan dibantu dengan menggunakan SPSS dengan *PROCESS Procedure for SPSS 4.2*. *Process* merupakan *tool macro* yang diciptakan Andrew F. Hayes dan dapat diinstal di SPSS. Tool ini dapat digunakan untuk melakukan analisis moderator dengan keunggulan peneliti cukup melakukan satu kali analisis untuk melihat ada atau tidaknya efek moderasi. Selanjutnya untuk mengetahui adanya efek moderasi, dapat dilihat pada bagian *Int_1* yang merupakan hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Z. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat efek *Int_1* jika memiliki nilai $p < 0,05$ maka artinya ada efek moderasi, sebaliknya jika nilai $p > 0,05$ maka artinya tidak ada efek moderasi.⁴²

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti melakukan *review* jurnal-jurnal terdahulu, kemudian menetapkan variabel yang akan diteliti.

⁴¹ Dedi Rianto Rahadi dan Miftah Farid, *Monograf Analisis Variabel Moderating* (Bekasi: CV. Lentera Ilmu Mandiri, 2021), 29.

⁴² Rahadi dan Farid, 36.

- b. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan observasi serta menyediakan forum *voting* secara daring. Dilanjutkan melakukan wawancara awal kepada 3 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
 - c. Membuat rancangan penelitian.
 - d. Peneliti melakukan konsultasi proposal penelitian yang akan dilakukan kepada dosen pembimbing.
 - e. Peneliti melakukan seminar proposal.
2. Tahap Persiapan
- a. Peneliti merevisi hasil seminar proposal kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - b. Menetapkan aspek, indikator dan item untuk dijadikan alat ukur penelitian.
 - c. Mengajukan surat permohonan *expert judgement*, serta menyerahkan skala penelitian kepada *expert judgement*.
 - d. Merevisi hasil *expert judgement*.
3. Tahap Pelaksanaan
- a. Mengajukan surat izin *try-out* dan surat izin penelitian.
 - b. Melakukan *try-out*. Dilanjutkan uji validitas dan reliabilitas, serta menyusun kembali item.
 - c. Pengambilan data. Membagikan angket penelitian secara daring dan luring kepada mahasiswa/I aktif UIN Antasari Banjarmasin, baik di kampus 1 maupun kampus 2, menggunakan *google form*.

- d. Data yang sudah terkumpul diinput, dianalisa, dan diinterpretasikan dengan bantuan aplikasi *Statistics Program for School Science (SPSS) for windows versi 25.0*.
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun data-data hasil penelitian yang kemudian diajukan kepada dosen pembimbing untuk dievaluasi.
 - b. Melakukan uji plagiasi.
 - c. Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk jurnal yang kemudian disubmit.
 - d. Mengajukan laporan hasil penelitian yang telah disusun untuk diujikan melalui sidang akhir munaqasah.